

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi maka akan tertinggal jauh kebelakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan system pendidikan dengan perkembangan zaman. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukan pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan menjadi unsur yang mendasar dalam menentukan kualitas pendidikan manusia. Pendidikan secara umum bukan hanya untuk membuat anak-anak itu pintar secara kognitif, akan tetapi bagaimana bisa menginternalisasi nilai pendidikan dengan baik yang

dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik dalam berinteraksi sosial. Pendidikan diharapkan bisa menjadi instrument transformatif yang membangun individu yang hebat untuk seterusnya mampu membentuk perilaku di masyarakat yang nyaman dan damai.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan pengembangan dimensi pengembangan manusia Indonesia seutuhnya yang bermoral, berakhlak, budi pekerti, dan perilaku. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa : “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan nasional di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, peserta didik di tuntut harus memiliki keterampilan, kemandirian, dan kepribadian yang dapat terwujud melalui proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal itu, maka peran seorang pendidik sangatlah penting dalam memberikan perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat pada UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 8 tentang guru yang berbunyi : “Guru wajib memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan terus, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoritis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar kurikulum ini tetaplah penting adanya. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi materi-materi pembelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik.

Kompetensi yang dikembangkan merupakan suatu desain kurikulum yang disempurnakan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu, seperangkat tersebut pada akhirnya akan menggambarkan sebuah profil kompetensi yang utuh, terukur dan teramati (Depdiknas, 2003:3). Selain kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik, peran perangkat pembelajaran sangatlah diutamakan sebagai suatu proses pembinaan manusia dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Rambah Samo, bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah mulai berjalan sejak tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan penerapannya masih dilakukan secara bertahap yaitu kelas VII yang baru menerapkan kurikulum merdeka. Perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka tentu banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan assessment

diagnostic, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan assessment yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru juga masih sangat terkendala mengenai pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka, bahan ajarnya yang masih sangat minim, serta pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang. Karena pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih kurang dan tidak sejalan dengan paradigma pembelajaran kurikulum merdeka, maka dari itu guru menemui hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebenarnya untuk mendorong siswa belajar secara mandiri, guru harus kreatif dan imajinatif dengan memanfaatkan berbagai media atau metode pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rambah Samo.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka dalam penelitian ini penulis akan merumuskan permasalahannya adalah Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rambah Samo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rambah Samo?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi tolak ukur implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS.

#### 2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan.

#### 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang luas dalam penerapan kurikulum merdeka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Implementasi Merdeka**

Implementasi merupakan sebuah tindakan dalam mewujudkan hal yang telah direncanakan. Implementasi pengembangan kurikulum merdeka memiliki hal pokok di dalamnya. Implementasi merupakan hal yang berbeda dengan desain ataupun perancangan kurikulum. Pelaksanaannya merupakan hal yang lebih kompleks dan memerlukan kolaborasi yang lebih luas antara pengajar dan pelajar. Di samping itu, penerapan pengembangan kurikulum sendiri merupakan urgensi dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk mendapatkan efisiensi kurikulum sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena tidak setiap orang mampu menerima dan menerapkan kurikulum yang telah dibuat (Suprapno. Dkk. 2022: 83,95)

###### **b. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka:

###### **1. Orientasi/kebutuhan**

Fase yang diberisikan kesadaran atas kebutuhan untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan di sekolah. Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka menekankan pendekatan dan terintegrasi. Hal ini berarti pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya menekankan penguasaan materi secara akademis, tetapi

juga mendorong siswa menerapkan pengetahuan sosial mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari.

## 2. Inisiasi

Inisiasi merupakan langkah permulaan pelaksanaan perubahan yang berasal dari luar sekolah atau dari dalam sekolah. Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri.

## 3. Implementasi

Implementasi merupakan perubahan yang di adopsi sekolah sebagai kebijaksanaan sekolah. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan siswa serta meningkatkan pemahaman mereka tentang masyarakat, pendekatan ini bertujuan juga untuk mengembangkan kemampuan analisis mereka terhadap kondisi sosial yang kompleks.

## 4. Institusionalisasi/keberlanjutan

Fase ini hanya bisa terlaksana dengan baik melalui keberlanjutan komitmen, komunikasi, kerja sama, dan respect antar warga negara sekolah. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka terutama pembelajaran IPS sudah sesuai dengan perencanaan yang disiapkan. Namun terdapat beberapa ketidaksamaan karena harus menyesuaikan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

## 5. Pemeliharaan

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS dievaluasi melalui tiga jenis penilaian yaitu diagnostic, formatif dan sumatif. Penilaian diagnostic dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan awal dan gaya belajar siswa. Sementara itu, penilaian formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk mengevaluasi keaktifan siswa. Sedangkan asesmen sumatif diberikan untuk mengetahui ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran berupa tes akhir semester atau akhir materi. Pemeliharaan ini dapat dilakukan dalam pengawasan yang baik terhadap implementasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan (Suprapno. Dkk. 2022: 77)

### **2. Kurikulum merdeka**

#### **a. Pengertian Merdeka**

Menurut Suprapno. Dkk (2022:16-17) Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Kurikulum merdeka adalah belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Makarim (Suprapno. Dkk. (022:16-17). Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik

cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Suprapno. Dkk. 2022:45)

Merdeka belajar merupakan bentuk pembiasaan kebijakan dalam mengembalikan hakikat dari asesmen yang beranjak dilupakan. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan system pendidikan nasional kepada hakikat undang-undang yaitu memberikan kemerdekaan sekolah mengasosiasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Mukaromah 2023:247). Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik, peserta didik diharapkan dapat bekerja dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berfikir ini ditujukan kepada guru (Suprapno. Dkk 2022:18).

Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan para pengajar dan murid pada memilih system pembelajaran. Tujuan berdasarkan merdeka belajar, yakni membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru lantaran selama ini pendidikan pada Indonesia lebih menekankan dalam aspek

pengetahuan pengembangan karakter yang sinkron menggunakan nilai-nilai bangsa Indonesia (Setiawan, merika. Dkk. 2023:341)

Dari beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang akan diterapkan di pendidikan Indonesia penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan warna baru pada sistem pendidikan di Indonesia dimana peserta didik diberikan keluasaan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

#### **b. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Tujuan dari Kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi. Salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan (Suprapno. Dkk. 2022:20).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dikembangkannya Kurikulum merdeka yaitu agar dapat terciptanya pembelajaran yang relevan dan interaktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat membuat sebuah proyek dari minat dan bakatnya tersebut.

### **c. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

#### **1. Lebih sederhana dan mendalam**

Materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

#### **2. Lebih merdeka**

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.

#### **3. Lebih relevan dan interaktif**

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar dilingkungan (Suprapno. Dkk. 2022:20-21).

Kurikulum merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka.

#### **d. Kedudukan Mata Pelajaran IPS Dalam Kurikulum Merdeka**

IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen. Terdapat banyak persepsi tentang pengertian IPS di lingkungan pendidikan kita. Ketika duduk di bangku SD atau SMP dulu, sewaktu mendapatkan pelajaran IPS dari bapak atau ibu guru. Namun selama ini mata pelajaran IPS selalu di anggap sebelah mata oleh sebageian orang, dan banyak yang mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materi nya hanya berupa hapalan, dan hal ini merupakan masalah bagi mata pelajaran IPS itu sendiri. Masalah ini semakin serius mana kala dihadapkan pada kenyataan bahwa, selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapatkan perhatian yang semestinya. Padahal sebenarnya mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat penting karna dengan belajar IPS dapat membimbing siswa beradaptasi dalam lingkungan sosialnya, dan dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan lebih bijaksana ( Ratnawati, etty. 2018:1-3).

#### **e. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya, pendidikan memiliki orientasi pada pembangunan bangsa serta pembangunan manusia dengan seutuhnya. Pendidikan sendiri merupakan hak setiap orang yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang saat ini diselenggarakan tidak terlepas dari kurikulum yang disusun. Kurikulum memiliki posisi penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada. Kurikulum diibaratkan sebagai roh dalam pendidikan. Kurikulum memegang peran penting sebagai pondasi berlangsungnya pendidikan yang diselenggarakan (Suprapno. Dkk. 2022:71-72)

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang muncul sebagai respon dari sistem pendidikan yang selama ini berjalan. Kebijakan ini ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kebijakan kurikulum pada hakikatnya merupakan terobosan baru. Kurikulum ini harus terlebih dahulu dipahami oleh tenaga pendidik sebelum hal tersebut disampaikan kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam penyampaian kurikulum tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Merdeka belajar menjadi gagasan yang diharapkan mampu memberikan angin segar pada dunia pendidikan yang ada saat ini. Sistem pendidikan yang berbelit dan cenderung memberatkan dari pihak guru dan peserta didik sebisa mungkin dipangkas pada kurikulum merdeka (Suprapno. Dkk. 2022:74-75).

Menurut Suprapno. Dkk (2022:76-77) terdapat 5 pedoman pokok agar implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik sebagai berikut:

1. Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik harus benar secara teknis dan ilmiah.
2. Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan sktruktur sekolah tradisional.
3. Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebageian besar guru.
4. Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organic dari pada birokratik melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah.
5. Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu, dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional, dan pelaksanaan yang tepat sasaran.

### **3. Pembelajaran IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial )**

#### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Pembelajaran terpadu hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistic, bermakna, otentik, dan aktif (Ratnawati, etty (2016:5). IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang

merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya (Ratnawati, etty. 2016:1)

Menurut Ratnawati, etty (2016:4) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, yang mana di dalamnya berisi tentang kajian manusia dan dunia sekelilingnya. IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan pada anak. Menurut Sendratari, LP. dkk. (2020:9-10) pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat.

## **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pendidikan IPS secara konseptual harus dilihat dari beberapa istilah yang digunakan. Jika pendidikan IPS dipandang sebagai *social studies*, maka pendidikan IPS bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya dan kehidupan manusia, dengan begitu peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap, dan objektif. Pembelajaran IPS atau pendidikan IPS dapat membentengi peserta didik, karena di dalamnya diajarkan berbagai masalah sosial dan kehidupan manusia (Hilmi, muhammad zoher (2017:168).

Beberapa tujuan pendidikan IPS yang dikemukakan diatas menggambarkan bahwa dengan diterapkan dan diaplikasikan kedalam pembelajaran IPS di sekolah guna mampu menjadikan peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik.

## **C. Pentingnya Pembelajaran IPS**

IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia (*global society*). IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat global yang interdependen (Ratnawati, etty. 2016:15). Menurut Ratnawati, etty (2016:12) dalam pembelajaran guru-guru IPS tidak semata-mata terpaku pada tuntutan kurikuler, tetapi juga memberi ruang masuknya unsur-unsur

kelokalan dalam materi-materi yang dituntut oleh kurikulum. Dengan adanya kearifan lokal dalam pembelajaran, akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang menjadi tuntutan kurikulum, artinya materi-materi pembelajaran yang digariskan oleh kurikulum lebih mudah dimengerti apabila dikaitkan dengan kehidupan masyarakat setempat dimana peserta didik itu berada.

## **2.2 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan paparan diatas dapat dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Implementasi merupakan sebuah tindakan dalam mewujudkan hal yang telah direncanakan. Implementasi pengembangan kurikulum merdeka memiliki hal pokok di dalam nya.
2. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berfikir ini ditujukan kepada guru.
3. IPS adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota

keluarganya, bagaimana memecahkan masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.

### **2.3 Penelitian Relevan**

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti yang berhubungan dengan judul “implimentasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips di SMP Negeri 4 Rambah Samo” diantaranya :

1. Mukaromah, Lu lu ul. dkk. (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan kurikulum merdeka mampu membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dengan waktu yang berbeda-beda setiap peserta didik. Persamaan antara penelitian yang dilakukan mukaromah, lu lu ul. Dkk. dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan mukaromah, lu lu ul. Dkk. Dilakukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik sementara peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui implimentasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS.
2. Albar, Joni. (2022) dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal siswa yang disebabkan oleh berbagai indikator-indikator yang mendukung dari kelebihan kurikulum merdeka yang memberikan

dampak signifikan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan pemutakhiran kurikulum.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh albar, joni dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka.

Perbedaan nya adalah penelitian yang dilakukan albar, joni dilakukan di jenjang SD sementara peneliti di SMP.

3. Amalia, Nur. & Yekti Ardianti. (2023) dengan judul “Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat.

Persamaan penelitian yang dilakukan amalia, nur & yekti ardianti dengan peneliti adalah membahas kurikulum merdeka.

perbedaan nya adalah penelitian yang dilakukan amalia, nur & yekti ardianti dilakukan di SD sementara peneliti di SMP.

4. Rasyid, Harun & Mumayzizah muftahul jannah. (2023) dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD tentang pengertian kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka mampu mengembangkan minat dan bakat anak yang bermanfaat untuk guru (memberi kebebasan dan memudahkan) dan siswa (beradaptasi dengan lingkungan sekitar) serta kurikulum merdeka memiliki perangkat ajar agar

dapat mengurangi beban dan mewujudkan pembelajaran maksimal sehingga peran guru sebagai perancang modul dan fasilitator dalam memberikan pembelajaran berjalan secara maksimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan rasyid, harun & mumayzizah muftahul jannah dengan peneliti adalah membahas kurikulum merdeka terhadap pembelajaran.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan rasyid, harun & mumayzizah muftahul jannah di PAUD sementara peneliti di SMP.

5. Nasution, Suri Wahyuni. (2021) dengan judul “Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa asesmen diagnostic bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.

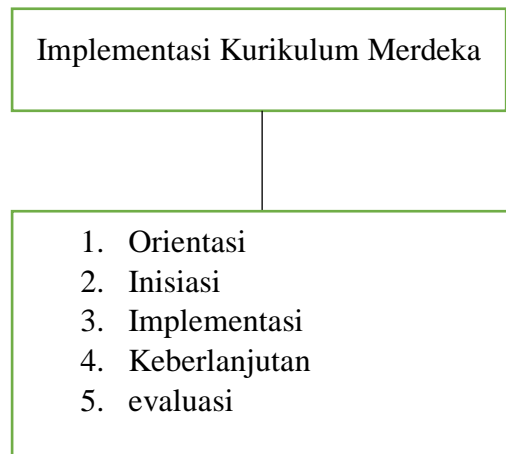
Persamaan penelitian yang dilakukan nasution, suri wahyuni dengan peneliti adalah implimentasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan nasution, suri wahyuni untuk mengetahui aspek kognitif, afektif dan psikomotor sementara peneliti hanya fokus pada pembelajaran IPS.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan manusia. Dengan demikian perlu adanya peningkatan dari segi proses maupun teknik dalam pengembangan dalam suatu pendidikan. Sehingga fokus dalam penelitian ini yaitu tentang implimentasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Rambah Samo.

Secara umum kerangka berfikir merupakan gambaran mengenai inti dari alur pikiran dari penelitian, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini. Agar lebih jelas, maka penulis menyajikan kerangka berfikir dalam bentuk bagan sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Hendryadi (2019:218) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sanjaya (2013:59) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

#### **3.2 Waktu dan Tempat**

Waktu penelitian ini adalah bulan Februari – April 2025. Tempat penelitian di SMP Negeri 4 Rambah Samo.

**Tabel 1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi ke sekolah SMP Negeri 4 Rambah Samo						
2	Pengajuan judul						
3	Seminar proposal						
4	Pelaksanaan penelitian						
5	Pengolahan data						
6	Seminar Hasil						
7	Ujian Komprehensif						

Sumber Data Olahan Penelitian : 2025

### 3.3 Populasi dan Informan Penelitian

Sugiyono (2019 : 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah yang menjadi objek penelitian. Populasi berjumlah 13 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala kurikulum, kepala tata usaha, kepala kesiswaan dan 8 orang guru mata pelajaran.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai informan penelitian.

Dengan demikian, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala kurikulum, kepala tata usaha, kepala kesiswaan dan 8 orang guru mata pelajaran termasuk dalam populasi yang secara langsung menjadi sumber data.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018 : 456), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian di lakukan. Peneliti membagikan kuisioner tentang pemahaman siswa-siswi dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru IPS SMP Negeri 4 Rambah Samo. Dalam hal ini yang di himpun adalah data yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS pada guru Di SMP Negeri 4 Rambah Samo, Sehingga hadirnya informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018 : 456), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi berupa demograsi sekolah, foto kegiatan pembelajaran, dokumen-dokumen maupun artikel yang bersumber dari media dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Sugiyono (2018 : 229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung, pengamatan secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang dikaji yakni mengamati deskripsi kegiatan, tingkah laku, tindakan, interaksi sosial menggunakan panca indera. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui dari penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan peneliti agar mencapai hasil yang maksimal.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara melakukan wawancara. Wawancara merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data secara akurat dan informan atau pihak-pihak yang dikira bisa memberikan data atau informan.

#### **3. Dokumentasi**

Sugiyono (2018 : 476), dokumentasi adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi dapat dijadikan sebagai penunjang yang sudah ada. Dokumentasi dapat membantu menguji keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi dapat juga dijadikan bukti bahwa telah dilakukan wawancara secara nyata dan tidak ada rekayasa sedikit pun. Dokumentasi diperoleh dari gambar guru dan siswa dari berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan metode wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru IPS. Sugiyono (2013 : 59) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data yang berupa buku catatan, pedoman, wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses berlangsung. Instrumen penelitian yang di butuhkan peneliti dalam penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran ips SMP Negeri 4 Rambah Samo yaitu lembar pedoman, observasi, alat perekam suara, serta alat tulis yang digunakan untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam mengolah data kualitatif di lakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan data tersebut (Huberman, 2012 : 246).

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, menentukan fokus, penyederhanaan serta mengolah data mentah yang ada di lapangan dicatat menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam pelaksanaan penelitian penyajian. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.
3. Penarikan kesimpulan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang umum yang di sebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data di lakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang di lakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain di gunakan untuk menyanggah balik yang di tunduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong 2007 : 320). Wiliam Wiersma (1986), mengatakan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menemukan keabsahan data apabila telah dilakukan validitas yang merupakan derajat ketepatan antara realitas yang terjadi dilapangan pada objek penelitian dengan

data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain bahwa hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebuah manfaat bagi masyarakat untuk dijadikan obyek penelitian terkait dengan fenomena yang akan menjadi kajian penelitian dengan objektivitas yang mempunyai relevansi dengan derajat kesepakatan banyak pihak terhadap data yang digali oleh peneliti.